ANALISIS PENGARUH DESENTRALISASI FISKAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DISPARITAS PENDAPATAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI

Sella Merita[1]
Ni Nyoman Reni Suasih[2]
[1,2]FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kakao merupakan salah satu komoditas unggulan pertanian Indonesia. Program hilirisasi yang dicanangkan pemerintah mendorong peningkatan ekspor produk olahan, termasuk tepung kakao, agar tidak bergantung pada ekspor biji kakao. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurs dollar, trade openness index, pajak ekspor, dan jarak terhadap volume ekspor tepung kakao Indonesia, baik secara simultan maupun parsial. Metode yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor tepung kakao Indonesia. Secara parsial, kurs dollar, trade openness index, dan jarak berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pajak ekspor berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya penguatan kebijakan hilirisasi melalui pengendalian keterbukaan perdagangan, pengenaan pajak atas ekspor barang mentah, stabilisasi nilai tukar, serta peningkatan infrastruktur logistik untuk mengatasi hambatan geografis.

***Kata kunci**: volume ekspor tepung kakao Indonesia, kurs dollar, trade openness index, pajak ekspor, jarak*
Klasifikasi JEL: F14, F31, Q17

ABSTRACT

Cocoa is one of Indonesia's leading agricultural commodities. The government's downstream processing policy encourages increased exports of processed cocoa products, particularly cocoa powder, to reduce reliance on raw cocoa bean exports. This study aims to analyze the simultaneous and partial effects of the dollar exchange rate, trade openness index, export tax, and geographical distance on Indonesia's cocoa powder export volume. The research employs panel data regression analysis. The results indicate that all four variables have a significant simultaneous effect on cocoa powder export volume. Partially, the exchange rate, trade openness index, and distance have a negative and significant effect, while the export tax has a positive and significant effect. These findings highlight the importance of strengthening downstream policies by regulating trade openness, imposing export taxes on raw materials, maintaining exchange rate stability, and improving logistics infrastructure to address geographic trade barriers.

***keyword**: Indonesian cocoa powder export volume, exchange rate, trade openness index, export tax, distance*
Klasifikasi JEL: F14, F31, Q17

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, sektor pertanian memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, seperti pada tahun 2023 sektor ini menyumbang PDB sebesar 12,53 persen (BPS, 2023). Selain menyimpan potensi, ekspor komoditas pertanian Indonesia juga menghadapi berbagai permasalahan di antaranya adalah kualitas produk yang di ekspor, diversifikasi produk dan perluasan pasar ekspor (Rachmawati dan Gunawan, 2020). Hal tersebut harus semakin dikaji lebih lanjut dengan menerapkan hilirisasi pada salah satu komoditas dari sektor pertanian yang memiliki daya saing dan kualitas yang cukup untuk di ekspor ke beberapa negara tujuan. Program hilirisasi di Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan dengan mengolah produk mentah menjadi produk setengah jadi dan kemudian di ekspor ke luar negeri. Dengan mengekspor barang turunan maka nilai jual nya akan semakin tinggi. Olahan biji kakao dapat menghasilkan berbagai macam produk turunan yang dinilai cukup kompetitif untuk bersaing di pasar internasional dengan berbagai produk olahannya. Kakao merupakan salah satu produk unggulan komoditi pertanian Indonesia, sehingga kakao berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui ekspor.

Tabel 1: 15 Negara Tujuan Ekspor Komoditi Tepung Kakao Tahun 2023 (kg)

China	697.277	**Japan**	4.376
Malaysia	76.085	**United Arab Emirates**	2.250
Iraq	50.000	**Singapore**	1.780
Jordan	46.304	**Kuwait**	521
Timor Leste	32.820	**Samoa**	373
Yemen	12.880	**Australia**	284
China, Hongkong SAR	9.189	**Qatar**	220
		Saudi Arabia	195

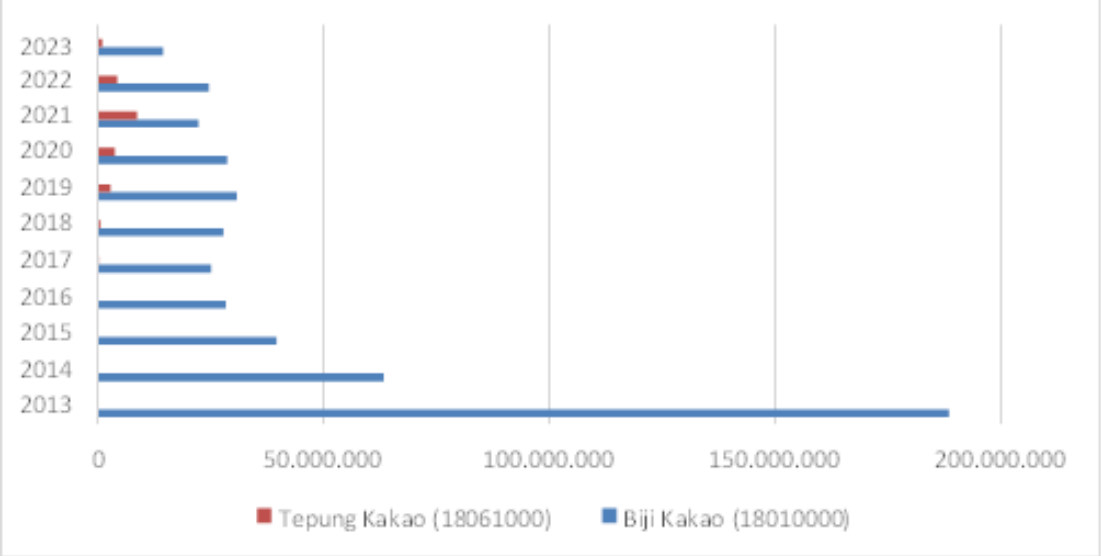
15 Negara Tujuan Ekspor Tepung Kakao Indonesia

Berdasarkan Tabel 1, hasil ekspor komoditi tepung kakao di Indonesia sebagian besar diekspor ke negara tujuan utama yang mayoritas berasal benua Asia Barat atau negara Timur

Tengah. Pada tahun 2023, negara tujuan ekspor tepung kakao Indonesia yang terbesar adalah China, kemudian disusul dengan Malaysia. Pada tahun tersebut, Indonesia masih mengekspor sebagian besar komoditi tepung kakao ke negara-negara di benua Asia dan negara-negara di Timur Tengah. Adapun negara tujuan yang dipilih untuk menjadi objek dalam penelitian ini adalah Malaysia, Kuwait, Singapore, dan Saudi Arabia. Keempat negara tersebut merupakan negara yang konsisten menjadi negara tujuan ekspor tepung kakao di semua periode penelitian yaitu dari tahun 2013-2023.

Lebih besarnya ekspor biji kakao dibandingkan kakao olahan menunjukkan bahwa Indonesia kehilangan banyak potensi nilai tambah dari industri pengolahan kakao. Untuk menganalisis lebih lanjut perbandingan volume ekspor antara biji kakao dengan tepung kakao untuk memperjelas urgensi dari penelitian ini, Gambar 1 menunjukkan grafik yang menyajikan data volume ekspor biji kakao dan tepung kakao periode 2013-2023.

Gambar 1: Volume Ekspor Biji Kakao dan Tepung Kakao 2013-2023 (kg)



Sumber: UNCOMTRADE, data diolah 2025

Gambar 1 diatas menunjukkan perbandingan volume ekspor Biji Kakao (HS 18010000) dengan Tepung Kakao (HS 18061000). Perbedaan angka yang cukup signifikan antara kedua jenis komoditas menunjukkan bahwa Indonesia dalam 10 tahun terakhir pada periode 2013-2023 mayoritas masih mengekspor bahan mentah ke luar negeri. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya, pada tahun 2013 volume ekspor biji kakao menunjukkan volume tertinggi

yaitu sebesar 188 juta kg, sementara ekspor tepung kakao di tahun yang sama hanya mengekspor dengan volume sebesar 162 ribu kg. Perbedaan volume ekspor yang cukup signifikan tersebut menunjukkan bahwa kualitas ekspor kakao Indonesia masih mengandalkan industri hulu sehingga upaya untuk mengembangkan industri kakao nasional perlu diupayakan lebih lanjut agar industri hilir kakao dapat berkembang. Namun, perkembangan industri hilir kakao belum maksimal jika pada kenyataannya Indonesia masih banyak mengimpor bahan mentah yaitu biji kakao. hal ini terlihat dari masih tingginya volume impor biji kakao dibandingkan dengan ekspor kakao olahan yang mengindikasikan bahwa kebutuhan industri dalam negeri belum dapat dipenuhi oleh produksi domestik, yang kemudian juga akan berpengaruh terhadap kinerja ekspor kakao olahan seperti tepung kakao.

Efektivitas perkembangan industri hilir kakao memunculkan dampak yang dirasakan dari hasil kualitas biji kakao yang belum ideal untuk di ekspor sehingga untuk memperoleh keberhasilan pengembangan ekspor komoditas kakao olahan masih perlu dilakukan impor dari luar negeri (Suryana dkk., 2022). Berikut ini adalah data yang dikutip dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2023) tentang nilai ekspor dan impor pada komoditas Kakao Primer yaitu biji kakao mentah (HS 18010000) dan tepung kakao (HS 18061000) dari tahun 2016-2022. Tabel 2 menunjukkan perbandingan yang cukup signifikan antara impor biji kakao dengan ekspor tepung kakao.

Tabel 2: Nilai Ekspor Impor Kakao Mentah dan Olahan 2016-2022 (USD)

Tahun	**Impor Biji Kakao**	**Ekspor Tepung Kakao**
2016	184.667	456
2017	486.544	580
2018	528.946	660
2019	584.567	1.871
2020	505.495	2.429
2021	616.927	5.646
2022	547.289	3.158

Sumber: Pusdatin, data diolah 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai impor pada komoditas biji kakao mentah (HS 18010000) secara konsisten menunjukkan perbandingan angka yang lebih tinggi dibandingkan

dengan ekspor tepung kakao. Menurut Suryana dkk., (2022), hal tersebut dapat disebabkan oleh mutu biji kakao yang dihasilkan di dalam negeri belum memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk mengekspor produk hilir kakao, sehingga kendala dari pasokan bahan baku dapat menghambat operasi industri hilir kakao karena belum sesuai pada kapasitas produksi yang diperlukan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ginting dkk., (2021) menyatakan bahwa mutu dari produk kakao masih terbilang rendah karena kurangnya penyuluhan kepada petani-petani kakao tentang cara pengolahan kakao menjadi produk olahan sehingga pengembangan produk hulu dan hilir kakao masih belum terbilang optimal. Ditinjau dari beberapa fenomena yang ada terkait rendahnya industri pengolahan hilirisasi kakao di Indonesia, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis volume ekspor hilirisasi kakao di Indonesia, khususnya pada komoditas Tepung Kakao dengan kode HS 18061000, yang berpotensi untuk menjadi ekspor produk hilir kakao andalan jika Indonesia ingin mengoptimalkan perkembangan ekspor pada industri hilirisasi kakao di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah suatu kegiatan yang dilakukan suatu negara dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Perdagangan Internasional terjadi apabila suatu negara memiliki sumber daya yang cukup dan berkualitas dari segi barang dan jasa. Selain itu, suatu negara memperoleh keuntungan berupa devisa, memperluas industri dalam negeri dan meningkatkan penggunaan teknologi modern bagi eksportir dan importir dapat memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dihasilkan di negara yang bersangkutan. Indonesia melakukan perdagangan internasional karena adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki di dalam negeri sehingga diperlukan adanya ekspor maupun impor sesuai kebutuhan yang diperlukan. Dalam perdagangan internasional terdapat beberapa teori yang mendukung, antara lain teori keunggulan absolut, teori keunggulan komparatif, teori keunggulan kompetitif, dan teori Heckscher-Ohlin.

Teori Keunggulan Absolut

Menurut Mankiw (2007), Para ekonom menggunakan istilah keunggulan absolut ketika membandingkan produktivitas seseorang, perusahaan, atau negara dengan negara lain. Teori keunggulan absolut, yang pertama kali dikemukakan oleh Adam Smith dalam bukunya, *An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations*, menyatakan bahwa suatu negara memiliki keunggulan absolut dalam produksi suatu barang atau jasa jika negara tersebut dapat memproduksinya dengan biaya yang lebih rendah (atau menggunakan sumber daya yang lebih sedikit) dibandingkan negara lain. Dalam konteks perdagangan internasional, Smith mengemukakan pendapat bahwa negara fokus pada produksi dan ekspor barang di mana negara lain memiliki keunggulan absolut. Spesialisasi berdasarkan keunggulan absolut akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas ekspor.

Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif, yang dikembangkan oleh David Ricardo, merupakan pengembangan dari teori keunggulan absolut. Ricardo berpendapat bahwa perdagangan internasional tetap dapat memberikan manfaat bagi negara- negara, bahkan jika suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut dalam produksi barang apapun (Salvatore, 2016). Teori ini menyatakan bahwa suatu negara fokus pada produksi dan ekspor dengan biaya oportunitas lebih rendah dibandingkan negara lain dan mengimpor barang dengan biaya oportunitas lebih tinggi.

Teori Keunggulan Kompetitif

Teori keunggulan kompetitif, yang dipopulerkan oleh Michael Porter, menjelaskan bagaimana perusahaan atau negara dapat mencapai dan mempertahankan posisi unggul dalam persaingan pasar (Porter, 1985). Porter menekankan bahwa keunggulan kompetitif tidak hanya berasal dari faktor-faktor produksi yang dimiliki, tetapi juga dari kemampuan untuk menciptakan nilai (*value*) yang lebih tinggi bagi pelanggan dibandingkan pesaing.

Teori Heckscher-Ohlin (H-O)

Diambil dari nama ekonom asal Swedia yaitu Eli Hecskher dan Bertil Ohlin, teori H-O berusaha menjelaskan mengenai penyebab adanya perbedaan dalam *productivity of labor* yang dipaparkan dalam teori klasik *Comparative Advantage*. Teori H-O menyatakan penyebab perbedaaan produktivitas karena adanya jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki

(*endowment factors*) oleh masing- masing negara, sehingga selanjutnya menyebabkan terjadinya perbedaan harga barang yang dihasilkan. Teori ini menyatakan bahwa negara akan cenderung mengekspor barang yang menggunakan faktor produksi relatif berlimpah dan mengimpor barang yang intensif menggunakan faktor produksi yang langka.

Teori Kurs

Menurut Mankiw (2019), nilai tukar antara dua negara adalah harga di mana penduduk kedua negara tersebut melakukan perdagangan satu sama lain. Para ekonom membedakan antara dua nilai tukar: nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Kenaikan nilai tukar disebut apresiasi; penurunan nilai tukar disebut depresiasi. Ketika mata uang domestik terapresiasi, maka mata uang domestik membeli lebih banyak mata uang asing; ketika mata uang asing terdepresiasi, maka mata uang domestik membeli lebih sedikit. Kurs Dollar berhubungan positif dengan volume ekspor. Dimana jika nilai kurs meningkat, maka volume ekspor juga akan meningkat.

Teori PDB

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan ukuran utama dari aktivitas ekonomi suatu negara, yang mencerminkan nilai pasar total dari seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi di suatu negara dalam periode waktu tertentu (Mankiw, 2016). PDB sangat penting dalam analisis makroekonomi dengan memberikan landasan untuk mengukur kinerja ekonomi secara keseluruhan dan memahami fluktuasi ekonomi jangka pendek.

Teori Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan dalam waktu yang panjang. Inflasi, secara sederhana, dapat didefinisikan sebagai kenaikan tingkat harga secara umum dan berkelanjutan dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2016). Inflasi adalah kenaikan tingkat harga rata-rata, dan harga adalah nilai tukar uang untuk suatu barang atau jasa (Mankiw, 2009). Teori kuantitas uang menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan uang menentukan tingkat inflasi. Berdasarkan persamaan Fisher, kenaikan 1 persen pada tingkat inflasi menyebabkan kenaikan 1 persen pada tingkat suku bunga nominal.

Teori Harga

Teori harga merupakan landasan penting dalam memahami bagaimana pasar berfungsi dan bagaimana sumberdaya dialokasikan. Secara fundamental, teori harga menjelaskan bahwa harga suatu barang atau jasa ditentukan oleh interaksi kekuatan penawaran dan permintaan di pasar (Mankiw, 2016). Kurva permintaan menunjukkan kesediaan konsumen untuk membeli barang dan jasa pada berbagai tingkat harga. Perubahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran atau permintaan akan menyebabkan pergeseran pada kurva, yang pada gilirannya akan memengaruhi harga dan kuantitas keseimbangan. Faktor-faktor kelembagaan dan struktural seperti struktur pasar, regulasi pemerintah, dan biaya transaksi berperan penting dalam menentukan harga (Sukirno, 2016).

Teori Produksi

Dalam teori produksi, produksi adalah suatu proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau suatu kegiatan untuk menambah nilai guna pada suatu barang. Output barang dan jasa ekonomi bergantung pada jumlah input, yang disebut faktor-faktor produksi, dan kemampuannya untuk mengubah input menjadi output, seperti yang diwakili oleh fungsi produksi (Mankiw, 2009). Dua faktor produksi yang penting adalah modal dan tenaga kerja (factors of production). Dengan menjadikan Y sebagai jumlah output, fungsi produksi dirumuskan sebagai berikut: Y = F (K,L). Persamaan tersebut menyatakan bahwa output adalah fungsi dari jumlah modal dan jumlah tenaga kerja.

Teori Penawaran

Menurut Mankiw (2007), penawaran adalah kuantitas yang ditawarkan berhubungan positif dengan harga barang. Kuantitas yang ditawarkan meningkat ketika harga meningkat dan menurun ketika harga menurun. Hubungan antara harga dan kuantitas yang ditawarkan dinamakan hukum penawaran (*law of supply*). Kurva penawaran berlereng positif, yang artinya jumlah barang atau jasa yang ditawarkan memiliki hubungan berbanding lurus dengan harga suatu barang, dengan syarat faktor lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Jika harga (p) barang dan jasa naik, maka jumlah barang atau jasa (Q) yang ditawarkan akan semakin banyak. Pergeseran kurva penawaran terjadi jika kondisinya tidak lagi ceteris paribus, atau apabila ada perubahan pada faktor lain selain harga (Mankiw, 2007).

Teori Gravity Model

Gravity Model berasal dari teori perdagangan internasional yang didasarkan pada teori gravitasi tentang gaya tarik menarik antara dua benda yang dicetuskan oleh Sir Isaac Newton di tahun 1687. Model gravitasi memberikan analisis empiris tentang pola-pola dasar perdagangan (Krugman dan Obstfeld, 2009). Selanjutnya, jarak antara dua negara pelaku perdagangan juga menjadi determinan penting dalam menentukan kegiatan perdagangan secara geografis karena jarak akan meningkatkan biaya transportasi sehingga secara teori ekonomi, jarak berhubungan negatif dengan ekspor. Semakin jauh jarak yang mengarah pada semakin tingginya biaya pengiriman, menyebabkan jarak berdampak negatif terhadap ekspor.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Karena ketersediaan data yang terbatas dalam analisis mengenai data volume ekspor tepung kakao, maka hal ini diatasi dengan menggunakan data *time series* dan *cross section* yaitu dalam bentuk panel dengan jangka waktu 2013-2023 dan menggunakan empat negara tujuan ekspor sebagai unit *cross section* yaitu Malaysia, Kuwait, Singapore, dan Saudi Arabia dengan total 44 jumlah observasi. Pemilihan metode data panel juga dilakukan untuk dapat menggambarkan dinamika ekspor yang dipengaruhi oleh faktor waktu (time series) dan perbedaan fenomena antarnegara tujuan ekspor (cross section). Dengan menggabungkan variasi antarnegara dan antarwaktu akan meningkatkan variasi data dan mengurangi masalah bias. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh kurs Dollar, Trade Openness Index, Pajak Ekspor, dan Jarak terhadap Volume Ekspor Tepung Kakao Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Data Panel

Pemilihan model terbaik dalam analisis data panel dilakukan melalui serangkaian tiga uji spesifikasi model yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Tabel 3: Hasil Pemilihan Model Terbaik

	Pemilihan Model Terbaik	
Uji	**Nilai p**	**Hasil**
Uji Chow	0.9623	CEM
Uji Hausman	0.9861	REM
Uji LM	1.0000	CEM

Berdasarkan hasil uji, nilai probabillitas sebesar 0.9623 (>0.05) menunjukkan penerimaan hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa model CEM adalah model terbaik yang digunakan dan penolakan hipotesis alternatif (H1) bahwa model FEM adalah pendekatan terbaik untuk digunakan. Hal ini diartikan bahwa model CEM lebih mampu menggambarkan variasi antarindividu dibandingkan model FEM.

Tabel 4: Hasil Estimasi Common Effect Model

Hasil Estimasi Common Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Hitung	Nilai p
Log_X1	-3.168	1.300	-2.44	0.019
Log_X2	-2.392	0.404	-5.92	0.000
Log_X3	0.456	0.179	2.54	0.015
Log_X4	-2.201	0.272	-8.08	0.000
C	37.760	5.910	6.39	0.000
R-Squared	0.6316		F-Statistic	16.71
Adj. R-Squared	0.5938		Prob (F-Statistic)	0.000
Root MSE	0.98741			

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4, persamaan regresi untuk Common Effect Model (CEM) yang disajikan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ln (Y) = 37,760 – 3,168 Ln(X1) – 2,392 Ln(X2) + 0,456 Ln(X3) – 2,201 Ln (X4) + Ɛ

Koefisien pada variabel Kurs Dollar (X1) sebesar -3,168 memiliki arti setiap kenaikan satu persen pada koefisien Kurs Dollar (X1) akan menurunkan volume ekspor tepung kakao indonesia (Y)

sebesar 3,168 persen, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019 (<0.05). variabel Trade Openness Index (X2) sebesar -2,392 memiliki arti setiap kenaikan satu persen pada variabel Trade Openness Index akan menurunkan koefisien volume ekspor tepung kakao Indonesia (Y) sebesar 2,392 persen, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (<0.05). Koefisien pada variabel Pajak Ekspor (X3) sebesar 0,456 memiliki arti setiap kenaikan satu persen pada variabel Pajak Ekspor akan meningkatkan koefisien volume ekspor tepung kakao Indonesia (Y) sebesar 456 persen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 (<0.05). Koefisien pada variabel Jarak (X4) sebesar -2,201 yang memiliki arti setiap kenaikan satu persen pada variabel Jarak akan menurunkan koefisien volume ekspor tepung kakao Indonesia (Y) sebesar 2,201 persen, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (<0.05).

Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji hipotesis tersebut, taraf nyata yang dipakai adalah 0,05 (α=5%) dan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0,05 maka Ha ditolak. Adapun rumusan hipotesis dari uji simultan ini adalah sebagai berikut.

Rumusan Hipotesis:

H0: β1 = β2 = β3 = β4 = 0, kurs Dollar, Trade Openness Index, Pajak Ekspor, dan Jarak tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor tepung kakao Indonesia.

H1: paling sedikit salah satu dari $\beta 1 \neq 0$ (i= 1, 2, 3,4) kurs Dollar, Trade Openness Index, Pajak Ekspor, dan Jarak berpengaruh secara simultan terhadap volume ekspor tepung kakao Indonesia.

Tabel 5: Hasil Uji F

R-Squared	0.6316	F-Statistic	16.71
Adjusted R-Squared	0.5938	Prob (F-Statistic)	0.000
Root MSE	0.98741		

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 16.71 dengan taraf signifikansi 0.000. dengan taraf nyata α = 0,05 sehingga diperoleh F-tabel = 2.09 dan nilai p

= 0.000 < α = 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti variabel Kurs Dollar (X1), Trade Openness Index (X2), Pajak Ekspor (X3), dan Jarak.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t secara umum digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independen) secara individual atau secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan didasarkan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi > 0,05 maka Ha ditolak.

Tabel 6: Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil Estimasi Common Effect Model (CEM)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Hitung	Nilai p
Log_X1	-3.168	1.300	-2.44	0.019
Log_X2	-2.392	0.404	-5.92	0.000
Log_X3	0.456	0.179	2.54	0.015
Log_X4	-2.201	0.272	-8.08	0.000
C	37.760	5.910	6.39	0.000

Berdasarkan tabel 6, hasil perhitungan secara parsial pengaruh kurs Dollar terhadap volume ekspor tepung kakao Indonesia diperoleh koefisien sebesar -3.168 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kurs Dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor tepung kakao Indonesia. Hasil perhitungan secara parsial pengaruh Trade Openness Index terhadap volume ekspor tepung kakao Indonesia diperoleh koefisien sebesar -2.392 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Trade Openness Index berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor tepung kakao Indonesia. Hasil perhitungan secara parsial pengaruh pajak ekspor terhadap volume ekspor tepung kakao Indonesia diperoleh koefisien sebesar 0,456 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pajak ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor tepung kakao Indonesia. Hasil perhitungan secara parsial pengaruh jarak terhadap volume ekspor tepung kakao Indonesia diperoleh koefisien sebesar -2,201, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jarak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor tepung kakao Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak.

Tabel 7: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity	
Ho: Constant variance	
Variables: fitted values of y	
Chi2(1)	= 0.01
Prob > Chi2	= 0.9152

Berdasarkan hasil probabilitas Chi2 yang menunjukkan nilai sebesar 0.9152 atau lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen. Ketika nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan adanya multikolinearitas. Sebaliknya jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka dapat disimpulkan data sudah bebas dari gejalamultikolinearitas.

Tabel 8: Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	**VIF**	**1/VIF**
X1	9.05	0.110546
X2	4.24	0.235830
X3	2.45	0.408792
X4	4.77	0.209790
Mean VIF	5.12	

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau pada residual sebelumnya (Ghozali, 2021).

Tabel 9: Hasil Uji Autokorelasi

Wooldridge test for autocorrelation in panel data	
H0: no first order autocorrelation F	
(1,10)	= 0.317
Prob > F	= 0.5859

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.5859 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini sudah terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dari hasil penelitian normal atau tidak. Adapun taraf signifikansi yang akan digunakan adalah 0,05 dengan hipotesis sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data memiliki distribusi normal.

2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Tabel 10: Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Francia W' test for normal data

Variable	Obs	W'	V'	Prob > z
Y	44	0.44984	25.949	6.106
X1	44	0.94606	2.544	1.751
X2	44	0.88162	5.584	3.225
X3	44	0.96874	1.475	0.728
X4	44	0.98102	0.895	0.207

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa besarnya masing-masing nilai probabilitas Shapiro-Francia memiliki nilai yang lebih dari 0,05 maka H0 diterima dan residual telah berdistribusi normal.

Pengaruh Kurs Dollar terhadap Volume Ekspor Tepung Kakao Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa kurs dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor tepung kakao Indonesia, yang berarti bahwa setiap kenaikan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, atau dimana ketika terjadi depresiasi rupiah, maka akan menyebabkan penurunan pada volume ekspor tepung kakao Indonesia, begitu juga sebaliknya. Secara teori, kurs Dollar berpengaruh positif terhadap volume ekspor. Jika kurs dollar terdepresiasi (melemah), harga barang ekspor dalam mata uang asing akan menjadi lebih murah bagi pembeli luar negeri sehingga permintaan terhadap barang ekspor pun akan meningkat. Hasil penelitian ini serupa dengan yang dilakukan oleh Naptania dkk., (2022) yang menunjukkan hasil bahwa kurs Dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor di lima negara ASEAN. Perubahan kurs dapat berdampak negatif terhadap ekspor jika industri negara masih sangat bergantung pada impor. Seperti pada tahun 2023, volume impor kakao Indonesia tercatat sebesar 340,45 ribu ton (Pusdatin, 2023). Impor kakao juga kerap menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2019 hingga 2023. Hasil serupa pada penelitian ini juga didapat pada penelitian yang dilakukan oleh Juliana dan Aswitari (2021) yang menyatakan bahwa kurs dollar berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.

Hasil penelitian ini juga selaras oleh penelitian yang dilakukan oleh Nickyta dan Alfisyahr (2017) dimana koefisien variabel nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar menunjukkan hasil negatif yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap US Dollar mempunyai hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap volume ekspor kakao di Indonesia.

Pengaruh Trade Openness Index terhadap Volume Ekspor Tepung Kakao Indonesia

Trade Openness Index berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor tepung kakao Indonesia, yang artinya semakin tinggi indeks keterbukaan perdagangan, diikuti oleh penurunan pada volume ekspor tepung kakao Indonesia. Hasil yang negatif menunjukkan

bahwa ketika Trade Openness Index semakin tinggi, maka volume ekspor tepung kakao Indonesia akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dkk., (2015) yang menemukan hasil bahwa, berdasarkan analisis jangka pendek, keterbukaan perdagangan atau trade openness secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai tambah produk manufaktur, dimana peningkatan satu persen perubahan trade openness akan menurunkan perubahan nilai tambah pada manufaktur sebesar 4,26 miliar rupiah. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk., (2025) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterbukaan perdagangan (trade openness) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang, namun dalam jangka pendek (kurang dari 5 tahun) keterbukaan perdagangan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pengaruh Pajak Ekspor terhadap Volume Ekspor Tepung Kakao Indonesia

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel pajak ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor tepung kakao Indonesia, yang artinya peningkatan pajak ekspor diikuti oleh peningkatan volume ekspor tepung kakao Indonesia. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyad dkk., (2011) dimana dihasilkan penerapan kebijakan pajak ekspor kakao 5 persen berdampak menurunkan harga ekspor kakao yang diterima oleh eksportir sehingga menyebabkan harga kakao domestik turun hingga 2,51 persen. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gautama (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan bea keluar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia. Pajak ekspor berperan dalam mendorong hilirisasi industri untuk meningkatkan volume ekspor produk olahan yaitu tepung kakao. Oleh karena itu, hasil temuan dari penelitian ini perlu dipertimbangkan untuk mempromosikan pengolahan biji kakao untuk meningkatkan kualitas produk ekspor olahan. Namun, kualitas internasional yang diperhatikan pada masing-masing negara tujuan ekspor dapat menjadi hambatan dalam ekspor seperti keamanan pangan di dalam negeri, sertifikasi produk ekspor, dan lain sebagainya. Selain pajak ekspor, hambatan non-tarif dapat mengurangi daya saing produk kakao Indonesia seperti kuota, lisensi, sertifikasi, dan peraturan logistik. Hambatan non-tarif dapat ditekan dalam

integrasi perjanjian dagang internasional sehingga Indonesia dapat meningkatkan akses pasar tepung kakao.

Pengaruh Jarak terhadap Volume Ekspor Tepung Kakao Indonesia

Berdasarkan hasil regresi data panel, ditunjukkan bahwa variabel jarak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor tepung kakao Indonesia, yang artinya semakin jauh jarak antara Indonesia dengan negara tujuan ekspor, maka volume ekspor tepung kakao akan menurun. Penggunaan jarak sebagai variabel didasarkan pada hukum gravitasi Newton, yang menyatakan bahwa gaya gravitasi antara dua benda secara langsung dipengaruhi oleh massa kedua benda, dan sebaliknya dipengaruhi oleh kuadrat dari jarak di antara keduanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelina dkk., (2020) yang menyatakan bahwa variabel jarak antara negara Indonesia dengan negara tujuan ekspor kakao berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor kakao Indonesia, juga ditemukan pada Setyawati dkk., (2014) dimana variabel jarak berpengaruh negatif dan signifikan, dimana telah disimpulkan juga bahwa meningkatnya 1 km jarak (ceteris paribus) akan mengurangi nilai ekspor sebesar 2,884 persen untuk produk ekspor prospektif Indonesia ke Peru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan model regresi data panel, dapat disimpulkan sebagai berikut. Uji signifikansi secara simultan (Uji F) untuk variabel kurs Dollar, trade openness index, pajak ekspor, dan jarak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor tepung kakao Indonesia. Uji signifikansi secara parsial (uji t) didapatkan hasil sebagai berikut; variabel Kurs Dollar (X_1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor tepung kakao Indonesia. Selanjutnya, variabel trade openness index (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor tepung kakao Indonesia. Adapun variabel Pajak ekspor (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor tepung kakao Indonesia. Selanjutnya, variabel Jarak (X_4) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor tepung kakao Indonesia.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu dari pemerintah sebagai pembuat kebijakan untuk memperkuat stabilitas nilai tukar rupiah guna

mengurangi volatilitas nilai tukar yang dapat mempengaruhi kepastian perdagangan. Kebijakan hilirisasi diharapkan dapat semakin dioptimalisasikan, terlebih dalam tantangan keterbukaan perdagangan (trade openness) yang perlu diarahkan secara selektif agar tidak merugikan industri hilir kakao. Kebijakan pajak ekspor terhadap biji kakao mentah perlu dipertahankan sebagai bagian dari strategi hilirisasi, serta memberikan insentif kepada pelaku industri pengolahan agar daya saing produk olahan seperti tepung kakao terus meningkat. Selain itu, diperlukan juga modernisasi infrastruktur logistik di daerah sentra produksi kakao serta penguatan perjanjian dagang antar negara tujuan ekspor

REFERENSI

Adelina, S., Wibowo RP., Hasyim H. (2020). Analysis of the Export Determinants of Indonesian Cocoa with Gravity Model Approach. *International Journal of Research and Review*. 7 (10): pp. 66-75.

Adinda Maha Adiyadnya, N.M, Krisna Adwitya Sanjaya, K. (2024). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Kakao Dunia, dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia Periode 2008-2023. *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, pp. 1528-1548.

Agusalim L., Pohan FS., (2018). Trade Openness Effect on Income Inequality: Empirical Evidence from Indonesia. Signifikan*: Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 7(1): 1-14. doi: http//dx.doi.org/10.15408/sjie.v7i1.5527

Andini, D., Yulianto, E., & Fanani, D. (2016). Peningkatan Daya Saing Ekspor Produk Olahan Kakao Indonesia Di Pasar Internasional (Studi pada Ekspor Produk Olahan Kakao Indonesia tahun 2009-2014).

Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Kakao Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Kakao Indonesia volume 7, 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Analisis Komoditas Ekspor 2018-2022.* Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri Ekspor Menurut Komoditi dan Negara.* Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.

Bhagwati, J.N. (1969). *The Generalized Theory of Distortions and Welfare*. MIT Press.

Carbaugh, R. J. (2017). *International Economics* (16th ed.). Cengage Learning.

Centre d'Etudes Prospectives et d'Informations (CEPII) (2023). *The GeoDist Database*.https://www.cepii.fr/CEPII/en/bdd_modele/bdd_modele_item.asp?id=6

Fauzi, F., & Suhaidi, M. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2802. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6770

Febriani N., Kurniawan FA., (2021) Pembaruan Citra dan Kepercayaan Industri Pariwisata Taman Nasional Gunung Rinjani. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana.* Vol 12 (1).

Febrina L., Fachrezi M.A., Pasaribu A.K. (2024). Analisis Keterbukaan dan Kinerja Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*. Vol 2 (3), pp 69-79.

Feenstra, R. C. (2015). *Advanced international trade: Theory and evidence* (2nd ed.). Princeton University Press.

Gautama, B.H. (2019). Dampak Penerapan Kebijakan Bea Keluar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia. *Kantor Pelayanan Utama Bea Cukai Tipe A Tanjung Priok.* Pp 81-95.

Gujarati, D.N. (2009). *Basic Econometric, Fifth Edition*. McGraw-Hill Irwin.

Habib, B., Kantor, G., Utama, P., Cukai Tipe, B., & Priok, T. (2019). *Dampak Penerapan Kebijakan Bea Keluar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia*.

Hadinata S., Marianti MM. (2020). Analisis Dampak Hilirisasi Industri Kakao di Indonesia. *Jurnal Maranatha*. Vol 12(1), pp 99-108.

Hasibuan, A. M., Nurmalina, R., Wahyudi, D. A., Magister, M., Agribisnis, S., Pascasarjana, S., Pertanian Bogor, I., Agribisnis, D., Ekonomi, F., Manajemen, D., Penelitian, B., Rempah, T., & Obat, D. (n.d.). Analisis Kinerja Dan Daya Saing Perdagangan Biji Kakao Dan Produk Kakao Olahan Indonesia Di Pasar Internasional. In *Pasar Internasional Buletin RISTRI* (Vol. 3, Issue 1).

Hanum, T. A., Setyari, N.P.W (2018). Analisis Impor Daging Sapi Di Indonesia Tahun 2000 – 2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, p. 1737-1766, july 2018. ISSN 2303-0178.

Himmawan, M.F. Sridadi, A.R, Handoyo, R.D. (2021). Ketahanan Nasional Sektor Ekonomi Perdagangan: Pendekatan Gravity Model Approach. Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia vol 9 (1), pp. 80-87.

International Cocoa Organization (2023). *Cocoa Daily Prices*. https://www.icco.org/

Isdiana FN., Aminata J., (2019) Analisis Ekspor Indonesia Dengan Anggota APEC Melalui Moda Transportasi Laut. *Diponegoro Journal of Economics*, Vol 1(1), pp 130-145.

Nickyta, G., & Alfisyahr, R. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Harga Kakao Internasional Dan Produksi Kakao Domestik Terhadap Total Volume Ekspor Kakao di Indonesia (Studi Pada Total Volume Ekspor Kakao Periode 2005- 2015). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*| (Vol. 52, Issue 2).

Ilmas, N., Amelia M (2022). Analysis of The Effect of Inflation and Exchange Rate on Exports in 5-year ASEAN Countries (2010-2020). *Jurnal Ekonomi Trisakti* (121-132).

Juliana, R., & Aswitari, L. (2021). Pengaruh Harga Internasional, Kurs Dollar, Dan PDB AS Terhadap Volume Ekspor Udang Indonesia Ke AS. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana,* 10(4), pp.1539 - 1565.

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Bulanan Perkembangan Perdagangan Luar Negeri Indonesia & Harga Komoditi di Pasar Internasional.* Jakarta: Ministry of Trade Republic Indonesia.

Ketels, C. H. M. (2020). Michael Porter's competitiveness framework—Recent learnings and new research directions. *Journal of Industry, Competition and Trade*, 20(4), pp. 789-804.

Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2009). *International economics: Theory and policy* (8th ed.). Pearson Education.

Luh, N., & Ayuningsih, M. (n.d.). Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah Produksi Dan Luas Lahan Terhadap Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia Periode 1992-2011 Serta Daya Saingnya. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3 (8): pp. 366-375.

Mankiw, N. G. (2007). *Principles of economics* (4th ed.). Worth Publishers.

Mankiw, N. G. (2009). *Macroeconomics* (7th ed.). Worth Publishers.

Mankiw, N.G. (2016). *Principles of Macroeconomics* (9th ed). Cengage Learning.

Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th ed.). Worth Publishers.

Mankiw, N.G. (2021). *Principles of Economics* (9th ed.). Cengage Learning.

Maria Trisanti Saragih, H. H. (2021). Pengaruh Penerapan Bea Keluar Biji Kakao Terhadap Daya Saing Serta Ekspor Kakao Indonesia. *Forum Agribisnis Institut Pertanian Bogor*, pp. 133-152. DOI: https://doi.org/10.29244/fagb.11.2.133-152

Marpaung, E. (2013). Pengaruh Nilai Tukar Riil Terhadap Trade Balance Di Negara ASEAN

(Pendekatan Kondisi Marshall-Lerner dan Fenomena J – Curve). *Economics Development Analysis Journal* 2 (3), pp. 46-60.

Maulana, A., & Kartiasih, F. (2017). Analisis Ekspor Kakao Olahan Indonesia ke Sembilan Negara Tujuan Tahun 2000–2014. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 7(2), pp. 103–117. DOI: https://doi.org/10.21002/jepi.v17i2.664

Mejaya, A.S, Fanani, D. (2016). Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35 (2), pp. 20-29

Menteri Perdagangan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2023 tentang Kebijakan dan Pengaturan Ekspor. (2023).

Munadi E (2007). Penurunan Pajak Ekspor dan Dampaknya Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India (Pendekatan Error Correction Model). *Informatika Pertanian* Vol 16 (2).

Nelva Ginting, R. L. (2021). Analisis Daya Saing Kakao Olahan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Kakao Olahan Provinsi Sumatera Utara, Indonesia di Pasar Internasional. *Agro Bali: Agricultural Journal*, pp. 425- 437.

Nidaul Izzah, D. D. (2023). Pengaruh Jumlah Produksi dan Harga terhadap Nilai Ekspor Kakao Indonesia tahun 2017-2020. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, pp. 78-85.

Nickyta, G., & Alfisyahr, R. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Harga Kakao Internasional Dan Produksi Kakao Domestik Terhadap Total Volume Ekspor Kakao Di Indonesia (Studi Pada Total Volume Ekspor Kakao Periode 2005- 2015). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* (Vol. 52, Issue 2).

Nugroho S., Lubis AF., (2020). Pengaruh Pajak Ekspor Terhadap Produksi Crude Palm Oil di Indonesia. *Jurnal FEB Unmul: Forum Ekonomi*, 22 (1), pp 138- 151.

Nuryana Haprin, D. A. (2021). Analisis Perkembangan Ekspor Komoditi Kakao Dalam Menunjang Devisa Indonesia Periode 2002-2011 (Studi Kasus Sulawesi Tengah). *e-jurnal binawakya* vol.16, pp. 6599-6616.

Purusa, N,A. Istiqomah N. (2018). Impact of FDI, COP and Inflation to Export in Five ASEAN Countries. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19, pp. 94-101.

Putra, A. P., Liana, D., & Conteh, M. L. (2022). *Dampak Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. *8*(1), 52–67. https://doi.org/10.33005/jedi.v8i1.381

Putri, A., & Juanda, R. (2024). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Internasional Dan Jumlah Produksi Kakao Terhadap Volume Ekspor Kakao Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, *7*(1), 11. DOI: https://doi.org/10.29103/jepu.v7i1.14764

Putri, S., & Ibrahim, H. (2023). Peranan Perdagangan Internasional Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, *12*(2), pp. 2424–2428. DOI: https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13289

Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. Free Press.

Porter, M. E. (1990). *The competitive advantage of nations*. Free Press. Rachmawati, R. R., & Gunawan, E. (2021). Peranan Petani Milenial Mendukung

Ekspor Hasil Pertanian di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, *38*(1), pp.67–87. Retrieved from https://fae.perhepi.org/index.php/FAE/article/view/6

Ramadhani ES., Martha I., Asmara K., (2021). The Analysis of Indonesian Processed Cocoa Export Competitiveness in The Market of Germany. *e- Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi,* Vol 8 (2), pp: 132-137.

Rifin, A., & Nauly, D. (2013). Effect of Export Tax on Indonesia's Cocoa Export Competitiveness. *Paper present at the 57th AARES Annual Conference, Sydney, New South Wales*, 5th–8th February, 2013.

Rojaba, M., & Jalunggono, G. (2022). Daya Saing Ekspor Biji Kakao Indonesia di Pasar Internasional Periode 2011-2020. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, *1*(4), pp:501–508. https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.187

Sahat SF., Nuryartono., Hutagaol MP.,(2016) Analisis Pengembangan Ekspor Kopi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol 5(1), pp 63-89.

Salvatore, D. (2011). *International Economics* (10th ed.). Wiley.

Salvatore, D. (2016). *International Economics* (12th ed.).

Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. (2023). *Statistik Makro Sektor Pertanian .* Jakarta: Center for Agricultural Data and Information System

Silaban, R., & Nurlina. (2022). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *6*(1), pp. 50-59. DOI: https://doi.org/10.33059/jse.v6i1.5123

Simaremare, G; Yasa, I. M. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Batubara Ke Jepang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* vol 14 (2) p. 185-196, doi: https://doi.org/10.24843/EEP.2025.v14.i02.p05.

Subawa, I.M.A, Setyari N.P.W., (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kakao di Indonesia 2015-2019. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. vol. 13(2). doi: https://doi.org/10.24843/EEP.2024.v13.i02.p05.

Subdirektorat Statistik Ekspor. (2021). *Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri.*

Jakarta: BPS RI.

Sucipta, N., & Sutrisna, I. (2022). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga, dan Kurs Dollar AS terhadap Ekspor Kakao di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 11*(4), pp. 1479 -1510. DOI:10.24843/EEP.2022.v11.i04.p11

Suryanto., Kurniati PS., (2022). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies.* Vol 7(1). Doi: 10.24198/intermestic.v7n1.6

Sukirno, S. (2007). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* (edisi ketiga), Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Stolper, W. F., & Samuelson, P. A. (1941). Protection and real wages. *The Review of Economic Studies*, 9(1), pp. 58-73.

Susilowati. (2016). Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro* 4(1):3555. DOI: http://dx.doi.org/10.21082/fae.v34n1.2016.35-55.

Tinbergen, J. (1962). *Shaping The World Economy, Suggestions for an International Economic Policy*. Twentieth Century Fund.

Widyastutik, R. K. (2013). Strategi Kebijakan Mutu dan Standar Produk Ekspor dalam Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus Produk Ekspor Biji Kakao). *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, pp. 98-108.

Wirawan, N. (2016). *Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Deskriptif).* Denpasar: Keraras Emas.

Wooldridge, M.J. (2013). *Introductory Econometrics: A Modern Approach, Fifth Edition.* Cengage Learning.

World Trade Organization. *WTO Tariff & Trade Data* https://ttd.wto.org/en/data/idb/boundduties?member=C414&product=18061010&year=2011

Yemima R., Novianti T., (2020). Competitiveness and Determinant of Indonesian Processed

Cocoa Demand in the AANZFTA Framework. Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, vol 5, pp 13-25